



Ringkasan:  
**Survei Pendahuluan  
dan Uji Coba  
Wayfinding Inklusif  
Transjakarta**

November 2022



DIREKTORAT RISET &  
PENGEMBANGAN



# Survei Pendahuluan dan Uji Coba Wayfinding Inklusif Transjakarta

Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 31 Tahun 2022 telah mengatur standarisasi sistem penunjuk arah (*wayfinding*), termasuk aspek inklusivitasnya. Sejak peraturan ini diterbitkan, standarisasi telah mulai diterapkan dalam berbagai penataan stasiun transportasi publik dan fasilitas pejalan kaki dalam bentuk visual, namun sistem audio dan taktil belum diterapkan. Untuk mendorong penerapan standarisasi inklusif secara menyeluruh, pelibatan pengguna dalam perencanaan desain perlu dilakukan, sebagaimana telah dicanangkan dalam Konsensus Menuju Transportasi Jakarta Ramah Disabilitas (2020).

Transjakarta sebagai operator transportasi publik yang memiliki cakupan layanan paling besar di DKI Jakarta telah memiliki sejumlah halte yang di-branding sebagai halte inklusif, namun berdasarkan survei lapangan ITDP Indonesia pada bulan Juni 2022 terhadap lima halte berlogo inklusif, masih ditemukan isu inklusivitas pada infrastruktur halte maupun akses menuju ke halte tersebut. Selain perlu ada penetapan standarisasi halte inklusif yang lebih ketat, salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah melakukan uji coba skala kecil untuk pengembangan elemen desain halte dengan melibatkan kelompok pengguna.

Melihat urgensi penyelenggaraan standarisasi halte, ITDP Indonesia didukung oleh UK PACT bekerja sama dengan DRPM Universitas Indonesia melalui dana hibah PUTI Q2, Forum Diskusi Transportasi Jakarta (FDTJ), dan tenaga ahli yang berasal dari Gerakan Aksesibilitas Umum Nasional (GAUN) dan Persatuan Tunanetra Indonesia (PERTUNI) DKI Jakarta melakukan upaya peningkatan inklusivitas melalui uji coba desain di halte Lebak Bulus, yang merupakan titik pertemuan moda MRT, Transjakarta, Mikrotrans, angkot Tangerang dan Parung, angkutan pengumpan, bus Damri, hingga bus AKAP, sehingga banyak diakses oleh ragam profil penumpang, termasuk kelompok rentan.



*Halte Lebak Bulus banyak diakses oleh kelompok rentan, utamanya penyandang disabilitas netra. Beberapa faktor di antaranya adalah lokasi halte yang dekat dengan fasilitas penyandang disabilitas seperti SLB Pembina Tingkat Nasional Jakarta dan Yayasan Mitra Netra. Berdasarkan FGD Menuju Transportasi Jakarta Ramah Disabilitas (2020), penyandang disabilitas netra memiliki kesulitan dalam mengorientasikan diri di halte dan mengakses informasi karena kurangnya bentuk informasi audio dan taktil.*

## Penempatan Informasi Braille

Informasi braille mengenai nomor rute dapat menggunakan plat besi emboss yang dipasang pada tiang di rentang ketinggian 1,2-1,4 meter. Ukuran braille mengikuti kaidah yang berlaku (tinggi/ketebalan timbul 0,5mm; diameter titik 1,5mm; jarak antar titik dalam satu huruf 2,5mm; spasi antar huruf 3,5mm)



## Rambu Tanpa Peta Rute

Penempatan nomor dan tujuan rute dalam braille di bagian paling bawah signage  
**Format: Nomor Rute - Tujuan**

## Rambu dengan Peta Rute

Penempatan nomor dan tujuan rute dalam braille di antara kolom peta rute  
**Format: Nomor Rute - Tujuan**

*Penerapan informasi braille pada bus stop telah diatur dalam Pedoman Standarisasi Wayfinding Jakarta, Kepgub No. 31/2022*

## Proses Kolaborasi

Sejak Agustus 2022, ITDP Indonesia dan Universitas Indonesia melakukan proses survei dan penilaian akses yang dilakukan di titik penyeberangan angkot dari/ke pool bus AKAP (A), halte Transjakarta Lebak Bulus (B), titik bus stop Mikrotrans serta bus *low deck* (C), dan titik masuk bus (D).

Selanjutnya, di bulan September hingga awal November 2022, dilakukan perencanaan dan desain intervensi melibatkan tenaga ahli dari Pertuni dan GAUN, untuk memastikan keterbacaan informasi taktil dan kesesuaian huruf braille, serta penempatan ubin pemandu dan informasi audio maupun visual. Desain intervensi kemudian diuji coba kepada penumpang untuk menjangar masukan dari pengguna sehari-hari Halte Lebak Bulus.

## Metode Survei

### Lokasi



Survei dilakukan di 4 titik pada Hari Senin, Rabu, dan Minggu dalam 4 segmen waktu di setiap pekannya untuk **memetakan sirkulasi transfer antarmoda, wawancara penumpang dan petugas, serta shadowing perjalanan penumpang, khususnya kelompok rentan.**



07.00 - 09.00



11.00 - 13.00



16.00 - 18.00



20.00 - 22.00



● Survei Pendahuluan



● Penyesuaian Braille bersama Pertuni



● Uji Coba Tahap 2



● Survei Evaluasi Uji Coba Tahap 1



● Penyesuaian Intervensi bersama Tenaga Ahli



● Uji Coba Publik

# Temuan Survei: Profil Penumpang dan Isu di Lebak Bulus

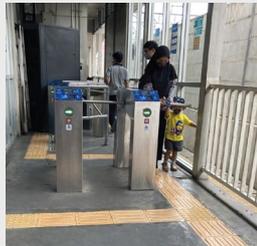
Berdasarkan rekaman video 5 menit yang diambil setiap setengah jam di tiap segmen waktu survei, rata-rata profil komuter hari kerja berdasarkan gender banyak dari kelompok perempuan (56%), dan pada setiap segmen waktu survei juga ditemui penyandang disabilitas netra serta lansia. Pada malam hari dan akhir pekan, profil mobilitas keluarga meningkat.



07.00 - 09.00



11.00 - 13.00



16.00 - 18.00



20.00 - 22.00



## Temuan Survei Pendahuluan di Halte BRT Transjakarta:

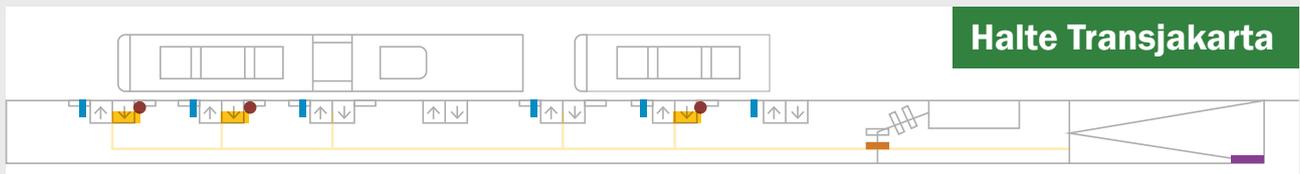
- Belum ada pengarah orientasi atau denah halte dan informasi yang cukup membantu menavigasi pintu-pintu dan tujuan bus di masing-masing pintu
- Ubin pemandu terhalang dan tidak mengarahkan pada pintu yang diutamakan dapat diakses langsung oleh kelompok prioritas
- Area baca kartu tidak dapat diidentifikasi dengan mudah oleh kelompok disabilitas netra untuk melakukan tapping secara mandiri
- Kurangnya informasi audio dan visual di setiap pintu dermaga untuk membantu identifikasi antrean bus berdasar tujuan

## Temuan Survei Pendahuluan di Halte Mikrotrans:

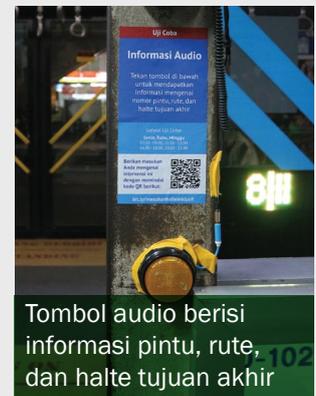
- Tidak pastinya titik henti kendaraan menyebabkan sulitnya orientasi bagi disabilitas netra
- Tidak jelasnya alur antrean menyebabkan sulitnya kelompok prioritas untuk mengidentifikasi layanan
- Tidak adanya informasi audio dan visual yang baik untuk memberikan informasi armada yang tiba

# Uji Coba Intervensi

Berdasarkan isu yang dipetakan melalui survei pendahuluan, ada sejumlah intervensi yang diuji coba sejak tanggal 26 Oktober 2022, dengan metode evaluasi bersama tenaga ahli dari GAUN dan Pertuni, serta observasi dan wawancara langsung kepada penumpang setiap Hari Senin, Rabu, dan Minggu.



- Tombol Audio
- Ubin pemandu tambahan
- ▮ Informasi Visual
- Area tap kartu taktil
- Penunjuk arah braille di *handrail*



## Uji Coba Intervensi

Selain intervensi di area halte, untuk mengakomodasi kebutuhan transit ke Mikrotrans dan Transjakarta low deck (rute 7A dan D21), dilakukan uji coba penyesuaian titik naik turun bus. Penempatan papan informasi menjadi penanda substop bus dan Mikrotrans, sekaligus dilengkapi dengan informasi braille dan ubin pemandu menuju titik pintu bus.



Pemisahan bus stop low deck dengan bus stop Mikrotrans



Bus stop Transjakarta Low Deck



Bus stop Mikrotrans



Penerapan standarisasi informasi braille pada papan informasi rute di bus stop